

PENGARUH AUDIT TENURE DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)**

Kristanti Rahman dan Iva Nur Afifah

Program Studi Akuntansi STIE Muhammadiyah Cilacap
kristantirahman@stiemuhcilacap.ac.id dan ifa.nurafifah.in@gmail.com

Abstrak

The accuracy of the company to publish financial statements may delay experience caused by the length of the auditors in completing its audit work. Auditors perform the audit tasks based on a Public Accountant Professional Standards (SPAP). Financial statements are very important for the company in making decisions and therefore the auditor must complete the audit on time. The study aims to knowing influencing of Audit Tenure (X_1) and Auditor Turnover (X_2) on Audit Delay (Y) and to knowing influencing of Audit Tenure (X_1) and Auditor Turnover (X_2) together on audit delay (Y). Data used in this reasearch are Manufacturing Business data in Basic Industry and Chemical Sectors on the Indonesian Stock Exchange (IDX) 2014-2017. The period of this research is for 4 years, started from 2014 until 2017 for was data of Manufacturing Business in Basic Industry and Chemical sectors on Indonesian Stock Exchange. The sampel selected by purposive sampling method. The type of data used is secondary data and total sample used in this research is 54 companies that have been selected based on predetermined criteria. Methods of data analysis used is multiple linear regression. The results of this research indicate that : 1. Audit tenure doesn't affect audit delay. 2. Auditor turnover affects audit delay. 3. Audit tenure and auditor affects audit delay. Further research is recommended that can expand the research sample, add variables and extend the periodde of research.

Keywords : Audit Tenure, Auditor Turnover, and Audit Delay.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pada era saat ini semakin banyak perusahaan di Indonesia yang sudah *go public*, semakin banyaknya perusahaan *go public* maka akan membuat semakin banyaknya juga keperluan akan informasi keuangan. Menurut Fahmi (2012:22), memberikan informasi keuangan adalah tujuan dari laporan keuangan. Hal ini menjadikan laporan keuangan merupakan pusat informasi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan tentang informasi keuangan perusahaan pada suatu periode dan dipakai untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan. Perusahaan *go public* tentunya adalah perusahaan yang termasuk dalam daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Bursa efek merupakan suatu tempat dalam artian berupa fisik yang digunakan untuk melakukan kegiatan jual beli saham (Husnan, 2001:29).

Menurut Halim (2000:4) menyatakan bahwa keterlambatan audit (*Audit Delay*) adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit. Keterlambatan audit adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tutup buku per 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit. Faktor-faktor yang

mempengaruhi *audit delay* adalah *audit tenure* dan pergantian auditor. Terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* akan tetapi dalam penelitian ini tidak dilakukan penelitian atas faktor-faktor tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Apakah *audit tenure* dan pergantian auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menganalisis pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* dan pergantian auditor secara bersama-sama terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Audit Tenure

Menurut Arens, et al. (2015:136), *tenure audit* dibagi atas 2 yaitu:

- a. Tenur kantor akuntan publik yang menunjukkan lamanya waktu dari sebuah kantor akuntan publik untuk terus melakukan kegiatan audit. Waktu atau lamanya melaksanakan pekerjaan dihitung dalam ukuran tahun, bulan dan hari. Semakin lama sebuah kantor akuntan publik untuk bertahan melaksanakan proses audit perusahaan klien menunjukkan kantor akuntan publik tersebut memiliki kinerja yang baik dan sesuai dengan prosedur audit yang berlaku.
- b. Tenur partner audit menunjukkan lamanya waktu dari tim akuntan publik untuk mempertahankan rekan yang di ikutsertakan didalam proses audit. Semakin lama proses tenur partner audit tentu akan menciptakan kerja sama tim yang solid dan kuat, karena seiring berjalannya waktu tentu kerja sama tim semakin kuat dan tentunya dapat mendorong meningkatnya kualitas laporan audit yang dipublikasikan kepada perusahaan.

Menurut Paino, et al. (2010:37) *audit tenure* adalah: “Lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan.”

Pengertian *audit tenure* menurut Arsianto dan Rahardjo (2013:1) adalah: “Lamanya hubungan atau keterikatan antara auditor dengan kliennya yang diukur dengan jumlah tahun.”

Regulasi yang mengatur *audit tenure* berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01.2008 yang menjelaskan mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini tertuang dalam pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh KAP tertentu adalah selama 6 tahun buku berturut-turut, serta 3 tahun berturut-turut oleh seorang Akuntan Publik.

2.2 Pergantian Auditor

Pergantian auditor adalah perilaku yang dilakukan oleh perusahaan sebagai *audity* yang mengharuskan untuk berpindah auditor. Pergantian auditor dapat terjadi secara

sukarela dan wajib. Pergantian auditor secara wajib dan sukarela dapat dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus dari isu pergantian auditor tersebut. Jika pergantian secara sukarela maka perhatian yang menjadi fokus adalah dari sisi *audity*. Sebaliknya, jika pergantian secara wajib maka perhatian yang menjadi fokus adalah sisi auditor.

Apabila *audity* mengganti auditornya ketika tidak adanya peraturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, maka pastinya ada hal yang telah terjadi dari dua hal yaitu antara auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh *audity*. Ketika yang menjadi alasan pergantian tersebut adalah karena adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka *audity* akan berpindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan kepentingan *audity*. Jadi fokus perhatian adalah dari sisi *audity*. Sebaliknya ketika pergantian auditor yang terjadi karena peraturan yang membatasi *tenure audit*, maka fokus perhatian berpindah ke sisi auditor pengganti. Berbeda dengan pergantian secara sukarela yang terjadi karena pertengkaran antara *audity* dan auditor dan pergantian secara wajib yang terjadi karena peraturan yang mewajibkan pergantian auditor dengan pemisahan paksa.

2.3 Audit Delay

Menurut Lawrence dan Briyan (1998) dalam Ani Yulianti (2011:25) menyatakan bahwa: “Keterlambatan audit (*audit delay*) adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. keterlambatan audit atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai *audit reporting lag* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.”

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004:18) menyebutkan bahwa: “*Audit report lag* merupakan nama lain dari keterlambatan audit. Keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.”

Menurut Halim (2000:4) menyatakan bahwa: “Keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Keterlambatan audit adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tutup buku per 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit.”

2.4 Hubungan Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Audit tenure adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. *Audit tenure* yang panjang terkait dengan efisiensi audit yang lebih tinggi, menghasilkan *audit delay* yang lebih pendek. Regulasi yang mengatur *audit tenure* berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yakni mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan KAP. Hal ini sesuai dengan yang tertera 10 pada pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh KAP tertentu adalah selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, serta 3 (tiga) tahun berturut turut oleh seorang Akuntan Publik.

2.5 Hubungan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay

Menurut Juliantari, et al. (2013:231) menyatakan bahwa Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-310/BL/2008, menetapkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Klien yang mengganti auditornya tanpa alasan yang jelas, mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor yang lama ataupun karena perbedaan pendapat antara klien dan auditor. Perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor yang baru akan membuat auditor yang baru memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal sehingga membutuhkan lebih banyak waktu dan biaya serta auditor baru dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Hal ini yang membuat auditor baru membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan penyelesaian pekerjaan auditnya. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, dimana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya.

2.6 Hubungan *Audit Tenure* dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*

Audit tenure adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. *Audit tenure* yang panjang terkait dengan efisiensi audit yang lebih tinggi, menghasilkan *audit delay* yang lebih pendek. Regulasi yang mengatur *audit tenure* berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yakni mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan KAP. Hal ini sesuai dengan yang tertera 10 pada pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh KAP tertentu adalah selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, serta 3 (tiga) tahun berturut turut oleh seorang Akuntan Publik.

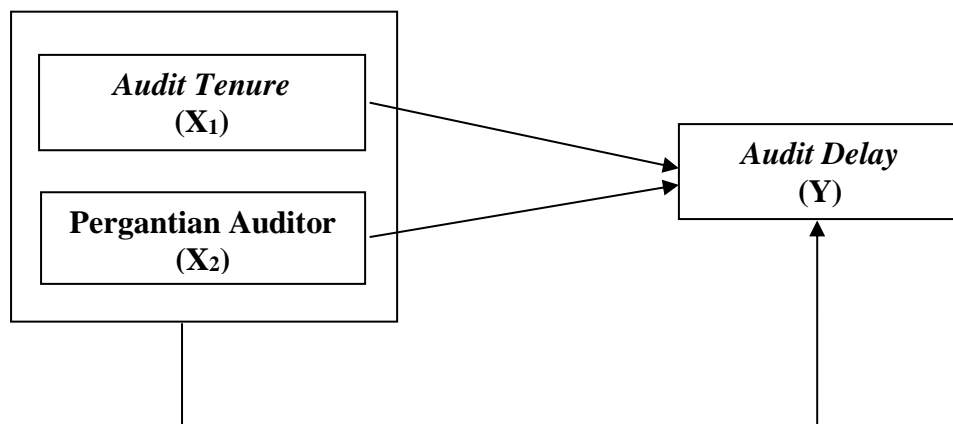
Menurut Juliantari, et al. (2013:231) menyatakan bahwa Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-310/BL/2008, menetapkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Klien yang mengganti auditornya tanpa alasan yang jelas, mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor yang lama ataupun karena perbedaan pendapat antara klien dan auditor. Perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor yang baru akan membuat auditor yang baru memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal sehingga membutuhkan lebih banyak waktu dan biaya serta auditor baru dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Hal ini yang membuat auditor baru membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan penyelesaian pekerjaan auditnya. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, dimana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya.

2.7 Hipotesis

H1 : *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*

H2 : Pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

H3 : *Audit tenure* dan pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian dan Subjek Penelitian

Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi daftar perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017, laporan audit, nama Kantor Akuntan Publik, dan nama auditor.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi pada Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengakses langsung melalui www.idx.co.id dan web.idx.id periode tahun 2014-2017.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi di dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode (2014-2017). Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek di Indonesia tahun (2014-2017).

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah lamanya sebuah perusahaan menjadi klien suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) atau lamanya kerjasama antara KAP yang memberikan jasa audit kepada klien.

Audit tenure dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan terhadap *audity*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dapat dilihat dari laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.
- b. Perhitungan jumlah *tenure* audit dilakukan dengan dimulai dari tahun 2015 dan terus ditelusuri pada tahun berikutnya sampai pada tahun dimana berakhirnya perikatan 2017.

2. *Pergantian Auditor*

Pergantian auditor adalah pengangkatan auditor baru oleh perusahaan yang menyebabkan perbedaan auditor yang mengaudit tahun sekarang dengan auditor tahun sebelumnya. Pergantian auditor dapat terjadi secara sukarela dan wajib.

Pergantian auditor dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

- a. Pergantian auditor diukur menggunakan kode. Perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berbeda dengan tahun sebelumnya baik secara wajib ataupun secara sukarela diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang sama dengan tahun sebelumnya diberi kode 0.
- b. Ada atau tidaknya pergantian auditor tahun 2015 dilihat dengan membandingkan nama auditor yang tertera pada laporan auditan tahun 2014 dan 2015. Ada atau tidaknya pergantian auditor tahun 2016 dilihat dengan membandingkan nama auditor yang tertera pada laporan auditan tahun 2015 dan 2016.

3. Audit Delay

Audit delay adalah lamanya penyelesaian audit atas laporan keuangan berdasarkan tanggal tahun buku terakhir sampai dengan tanggal laporan audit dikeluarkan. Menurut Subekti dan Widiyanti (2014:18) menyatakan bahwa *audit delay* atau *audit report lag* adalah nama lain dalam keterlambatan dalam mengaudit. Keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian untuk mengerjakan pengauditan yang dilakukan oleh auditor yang diukur berdasarkan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan opini auditor dalam laporan keuangan.

Pengukuran *audit delay* dalam penelitian ini dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

- a. *Audit delay* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, dihitung dari tanggal tutup tahun buku (31 Desember) sampai dengan tanggal pada laporan opini auditor.
- b. Perhitungan jumlah hari dalam 1 bulan dihitung 30 hari.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer. Berikut tahapan analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

2. Uji Asumsi klasik:

Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi

3. Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

b. Uji Regresi Secara Parsial

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

c. Uji Regresi Secara Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Variabel

Dalam penelitian ini pengukuran statistik deskriptif berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Tenure</i>	162	1	3	1.80	.797
Pergantian Auditor	162	0	1	.20	.404
<i>Audit Delay</i>	162	22	129	80.14	13.881
Valid N (<i>listwise</i>)	162				

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Variabel *audit tenure* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 1 tahun dan nilai maksimum sebesar 3 tahun yang artinya lamanya hubungan auditor dengan klien yang sama pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling sedikit 1 tahun dan paling lama 3 tahun.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters ^a	Mean	.2159958
	Std. Deviation	.30327301
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas one sampel *kolmogorov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	79.520	2.962		26.847	.000		
<i>Audit Tenure</i>	-1.060	1.395	-.061	-.759	.449	.832	1.203
Pergantian Auditor	12.367	2.753	-.360	4.492	.000	.832	1.203

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Hasil uji multikolinieritas yang terdapat pada tabel 3 menunjukkan bahwa model tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas karena semua variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.025	2.126		4.715	.000
<i>Audit Tenure</i>	-.256	1.002	-.022	-.255	.799
Pergantian Auditor	3.251	1.976	.141	1.645	.102

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai sig uji t yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu diputuskan H_0 diterima dan dikatakan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Penilaian DW (Durbin-Waston)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Ragu-ragu	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ragu-ragu	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4-du$

(Ghozali, 2013:11)

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.389 ^a	.151	.141	12.868	2.024

a. Predictors: (Constant), Pergantian Auditor, *Audit Tenure*

b. Dependent Variable: *Audit Delay*

Hasil uji autokorelasi pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Waston adalah 2,024. Dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel $N=162$ dan variabel independen 2 ($K=2$), didapat nilai $dl=1,7182$ dan $du=1,7681$. Nilai DW adalah 2,024 dan berada diantara du dan $4-du$. Artinya 2,024 lebih dari (1,7681) dan kurang dari $4-du$ (2,2319). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model, sehingga model regresi layak dipakai analisis selanjutnya.

3. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H_1 , H_2 , dan H_3

Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut:

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.151	.141	12.868

a. Predictors: (Constant), *Audit Tenure*, Pergantian Auditor

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R^2 dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Dari

tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,151. Hal ini berarti bahwa 15,1% variable *audit delay* dipengaruhi oleh variable *audit tenure* dan pergantian auditor. Sisanya 84,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji T – Uji Parsial

Tabel 8. Uji T – Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	79.520	2.962		26.847	.000
<i>Audit Tenure</i>	-1.060	1.395	-.061	-.759	.449
Pergantian Auditor	12.367	2.753	.360	4.492	.000

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 79,520 - 1,060 X_1 + 12,367 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = *Audit Delay*
- a = Konstanta
- X_1 = *Audit Tenure*
- X_2 = Pergantian Auditor
- $\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi berganda
- e = *error term*

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a) Nilai Konstanta sebesar 79,520 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (*audit tenure* dan pergantian auditor) adalah nol maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 79,520.
- b) Koefisien regresi variabel *audit tenure* (X_1) sebesar -1,060 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan *audit tenure* akan menurunkan *audit delay* sebesar -1,060.
- c) Koefisien regresi variabel pergantian auditor (X_2) sebesar 12,367 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pergantian auditor akan meningkatkan *audit delay* sebesar 12,367.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_1 dan H_2) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

a) *Audit Tenure* Tidak Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (H_1)

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel *audit tenure* memiliki t hitung < t tabel yaitu t hitung sebesar -0.759 sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $162-3=159$ sebesar 1,65449 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,449 yaitu lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* tidak terbukti.

b) Pergantian Auditor Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (H_2)

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel pergantian auditor memiliki t hitung sebesar 4,492 > t tabel 1,65449 dengan tingkat signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan

bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay* terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor, maka akan semakin panjang pula *audit delay*. Hal ini dikarenakan auditor yang baru membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengenal perusahaan lebih dalam sehingga menyita waktu dalam menyelesaikan auditnya.

3) Uji F – Uji Simultan

Tabel 9. Uji F – Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	4691.367	2	2345.684	14.165	.000 ^a
<i>Residual</i>	26329.645	159	165.595		
Total	31021.012	161			

a. Predictors: (Constant), *Audit Tenure*, Pergantian Auditor

b. Dependent Variable: *Audit Delay*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 14,165 dengan tingkat signifikansi 0,000 dibawah 0,05. Nilai F hitung (14,165) lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar (3,05). Berarti variabel *audit tenure* dan pergantian auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta *unstandarsized* variabel *audit tenure* sebesar -0,759 dan (sig.) t sebesar 0,449 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak. Artinya *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa semakin lama perikatan KAP dengan perusahaan klien tidak menjamin semakin cepat dalam penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor sehingga tidak menimbulkan *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi (2017) yang membuktikan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Beberapa hal yang menyebabkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien belum tentu dapat mendorong terciptanya pengetahuan bisnis yang baik. Penugasan kepada KAP dalam waktu yang cukup lama justru dapat menyebabkan auditor kurang independen dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini tentunya menyebabkan auditor tidak bisa menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu sehingga mengurangi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit. Hal lain yang dapat menyebabkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu bisa disebabkan karena setiap KAP akan memberikan jasa yang baik untuk kliennya sehingga lama atau tidaknya keterikatan KAP terhadap kliennya tidak mempengaruhi *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariani dan Latrini (2016) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*.

Hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta *unstandardized* variabel pergantian auditor sebesar 4,492 dan (sig.) t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Artinya pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti semakin seringnya perusahaan melakukan pergantian auditor maka akan menghasilkan *audit delay* yang lebih panjang. Hal ini dikarenakan auditor yang baru membutuhkan waktu untuk mengenal perusahaan, bagaimana sistem di dalamnya, bagaimana pencatatannya, aturan apa saja yang ditetapkan, pengendalian pegawai dan sebagainya, sehingga menyita waktu auditor untuk menyelesaikan auditnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Salah satu hal yang menyebabkan pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu banyaknya prosedur yang harus ditempuh oleh auditor dan pengenalan auditor pada perusahaan baru yang membuat auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses auditnya dibandingkan dengan auditor yang melanjutkan penerimaan penugasan dari klien. Berbeda dengan penelitian lainnya yang berkaitan dengan pergantian auditor yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budhiarta (2016) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh *Audit Tenure* dan Pergantian Auditor Secara Bersama-Sama Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *audit tenure* dan pergantian auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil analisis dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 14,165 dengan tingkat signifikansi 0,000 dibawah 0,05. Nilai F hitung (14,165) lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar (3,05). Berarti variabel *audit tenure* dan pergantian auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

5. Kesimpulan Saran dan Keterbatasan

a. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. *Audit tenure* dan pergantian auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

b. Saran Penelitian

Implikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengamati variabel lainnya yang berhubungan dengan *audit delay*.
2. Bagi Akuntan Publik penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk lebih memperhatikan ketepatan waktu untuk mempublikasikan laporan hasil audit sehingga akan lebih bermanfaat bagi para pengguna.

Referensi

Arsianto, Maydica Rossa, Rahardjo, Shiddiq Nur. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (UNDIP). Hal.1.

- BAPEPAM dan LK Nomor:KEP-346/BL/2011 tentang “*Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik*”.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta. Hal 22.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hal. 75 dan Hal. 11.
- Halil Paino, Malcolm Smith, dan Zubaidah Ismail. 2010. *Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Study in Malaysia*. Journal Asian Review of Accounting. Edith Coward University Research Online. Hal. 37.
- Halim, Abdul. 2000. *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. Hal. 4.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. Hal. 29.
- Juliantari, Ari NW dan Rasmini NK. 2013. *Auditor Switdhing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bali: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Hal. 231.
- Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-310/BL/2008.
- Lawrence dan Briyan (1998) dalam Ani Yulianti (2011). Hal. 25.
- Mariani, Komang dan Made Yenni Latrini. 2016. *Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag*. Bali: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01.2008.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Ni Ketut Rasmini. 2016. “*Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods*”. Bali: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Rosyidi, Ma’ruf. 2017. “*Pengaruh Audit Tenure, Tingkat Solvabilitas Terhadap Audit Dealay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*”. Skripsi Sarjana. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- SFAC Nomor 2 “*Qualitative Characteristics of Accounting Information*”.
- Subekti, Imam dan N.W. Widiyanti. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Hal. 18.
- web.idx.id diakses pada tanggal (22 Januari 2019)
- Widhiasari, Ni Made Shinta dan I Ketut Budiarta. 2016. “*Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag*”. Bali: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- www.idx.co.id diakses pada tanggal (22 Januari 2019)